

PENGELOLAAN SAMPAH DAN KEBERKAHAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF FIKIH

Abd Rahman R

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email: abdul.rahman@uin-alauddin.ac.id

Abstract

Waste management is an urgent global issue, considering its impact on the quality of the environment and the sustainability of human life. This research aims to explore waste management based on fiqh principles, including sharia rules such as la darara wa la dirar (no harm and no harm to each other) and maslahah mursalah (public benefit) with a normative theological approach of qualitative analysis. The results of the study show that fiqh teaches waste management as a form of human responsibility as a caliph on earth, which is realized through the reduction, reuse, and recycling of waste (3R) within the framework of sustainability. In addition, there is the potential for blessings that can be achieved through proper waste management, both in the form of social impacts, such as improving the quality of public health, and spiritual impacts, such as getting closer to Allah by maintaining His mandate. This study concludes that the fiqh approach to waste management not only provides practical solutions to the environmental crisis, but also builds the spiritual and ecological awareness of Muslims to create harmony with nature. This study recommends the integration of fiqh principles in waste management policies, in order to create a blessed and sustainable living environment.

Keywords: Benefits; Environmental Blessings; Fiqh; Sustainability; Waste Management

Abstrak

Pengelolaan sampah menjadi isu global yang mendesak, mengingat dampaknya terhadap kualitas lingkungan dan keberlanjutan kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan sampah berdasarkan prinsip-prinsip fikih, termasuk kaidah-kaidah syariah seperti la darara wa la dirar (tidak membahayakan dan tidak saling membahayakan) dan maslahah mursalah (kemaslahatan umum) dengan pendekatan teologi normative analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fikih mengajarkan pengelolaan sampah sebagai bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, yang diwujudkan melalui pengurangan, pemanfaatan ulang, dan daur ulang sampah (3R) dalam kerangka keberlanjutan. Selain itu, terdapat potensi keberkahan yang dapat diraih melalui pengelolaan sampah secara benar, baik dalam bentuk dampak sosial, seperti meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, maupun dampak spiritual, seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan menjaga amanah-Nya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan fikih terhadap pengelolaan sampah tidak hanya memberikan solusi praktis terhadap krisis lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan ekologis umat Islam untuk menciptakan harmoni dengan alam. Penelitian ini merekomendasikan

integrasi prinsip fikih dalam kebijakan pengelolaan sampah, guna menciptakan lingkungan hidup yang berkah dan berkelanjutan.

KataKunci: *Fikih; Keberkahan Lingkungan; Keberlanjutan; Kemaslahatan; Pengelolaan Sampah*

Pendahuluan

Manusia di zaman modern ini dihadapkan pada tantangan serius terkait pengelolaan sampah, menjadi salah satu masalah lingkungan terbesar di era ini, (Hidayah et al., 2024). Sampah bukan hanya menjadi ancaman bagi keberlanjutan lingkungan hidup, (Maskun et al., 2022), tetapi juga memengaruhi banyak aspek, baik kesehatan manusia dan juga ekosistem secara keseluruhan, (Jazuli, 2015). Hal ini, Islam sebagai agama, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya, tetapi juga hubungan manusia dengan sesama makhluk di muka bumi. Islam memiliki landasan normatif, baik secara implisit maupun eksplisit tentang menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, (Sulistyo, n.d.). Kyai Tanthowi Musaddad dari Garut. Kyai ini berusaha melakukan perubahan sosial melalui fatwanya bahwa penanaman pohon untuk penghijauan, pelestarian lingkungan dan pencegahan banjir merupakan salah satu bentuk perilaku religius yang mendapatkan ganjaran pahala tersendiri dari Allah, (Nuril Hidayah dan Robiatul Adawiyah, 2018).

Islam memberikan sudut pandang yang berharga tentang bagaimana pengelolaan sampah dapat diatur dan dijalankan untuk mencapai keberkahan lingkungan, sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan yang menekankan pentingnya pemeliharaan alam dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi, (Jazuli, 2015). Dalam konteks ini, pengelolaan sampah bukanlah sekadar kewajiban praktis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, (Hendro & Wardhani, 2016), sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, memahami perspektif fikih tentang pengelolaan sampah menjadi sangat penting dalam upaya menjaga keseimbangan ekologis dan spiritual manusia.

Selain itu, pengelolaan sampah juga mencerminkan konsep keberkahan dalam Islam, setiap tindakan, bahkan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan niat yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dianggap sebagai tindakan yang memberikan keberkahan, (Linda, 2016). Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang dilakukan

dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai kebersihan, keseimbangan ekologis, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi sumber keberkahan bagi individu dan masyarakat, (Sulistyo, n.d.). Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sampah sering kali masih jauh dari ajaran Islam. Banyak daerah dalam kehidupan umat manusia di wilayah Indonesia menghadapi masalah serius terkait pencemaran lingkungan akibat pembuangan sampah yang tidak terkendali, (Naing et al., 2017). Ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana Islam sebagai agama yang terbesar pemeluknya mengajarkan kesadaran lingkungan dan kebersihan dapat diimplementasikan dalam pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk melakukan tinjauan fikih Islam terhadap pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap keberkahan lingkungan. Dengan menganalisis teks-teks fikih, hadis, dan praktek-praktek tradisional Islam terkait pengelolaan sampah. Tulisan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diaplikasikan dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat, serta alam secara keseluruhan. Tulisan ini juga akan mengkaji tantangan-tantangan konkret yang dihadapi dalam implementasi konsep-konsep fikih dalam pengelolaan sampah di era modern. Pertumbuhan populasi, urbanisasi yang cepat, dan pola konsumsi yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan peningkatan volume sampah secara signifikan di berbagai wilayah/tempat, (Riswan et al., 2012). Hal ini menuntut pendekatan yang holistik dan berbasis pada nilai-nilai Islam dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah, termasuk upaya-upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Selain dampak langsung terhadap lingkungan fisik, pengelolaan sampah juga memiliki implikasi sosial dan ekonomi yang penting. Penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah yang efektif dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, (Sulistyo, n.d.). Namun, di sisi lain, ketidakmampuan untuk mengelola sampah dengan baik dapat menyebabkan penyebaran penyakit, kerusakan ekosistem, dan konflik sosial atau dapat menjadi pemicu timbulnya pertentangan antara individu atau kelompok dalam masyarakat.

Dengan memperhatikan kompleksitas masalah ini, tulisan ini juga akan menyajikan pengelolaan sampah dalam kerangka nilai-nilai Islam. Ini meliputi pengembangan program-program terintegrasi berbagai bidang peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, pendidikan dan kesadaran masyarakat, serta penerapan regulasi yang lebih ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip fikih dalam pengelolaan sampah, (Hasibuan, 2016a, 2016b; et al., 2017). Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya menjaga keberkahan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sesuai dengan ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pengelolaan sampah serta konsep keberkahan lingkungan hidup dari perspektif fikih. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis prinsip fikih, praktik pengelolaan sampah, dan dampaknya terhadap keberkahan lingkungan, baik secara ekologis, sosial, maupun spiritual.

Metode ini dirancang untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang integrasi nilai-nilai fikih dalam pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap keberkahan lingkungan hidup, dengan tujuan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan lingkungan berbasis Islam.

Konsep Pengelolaan Sampah Dalam Islam

Dalam Islam, konsep pengelolaan sampah dapat dilihat melalui prinsip-prinsip maqasid al-syari'ah, merupakan tujuan-tujuan utama dari syariat Islam. Salah satu makna maqasid tersebut adalah al-hifz al-nafs (menjaga jiwa), yang berarti menjaga keberlangsungan hidup, (Sulistyo, n.d.). Dalam konteks ini, mencakup perlindungan terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan demikian, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang baik menjadi bagian penting dari pelaksanaan prinsip ini. Pengelolaan sampah mencerminkan nilai-nilai keadilan sosial, setiap individu memiliki hak untuk hidup dalam lingkungan yang bersih dan sehat. Oleh karena itu, membuang sampah dengan benar dan mengelola limbah secara

efisien merupakan bentuk tanggung jawab sosial bagi setiap individu dan masyarakat secara keseluruhan, (Rambe et al., 2021). Selanjutnya, pengelolaan sampah yang baik juga menandakan sebagai cerminan tanggung jawab sebagai kepemimpinan manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, (Harahap et al., 2015). Manusia bertanggung jawab atas pengelolaan dan pemeliharaan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah. Pengelolaan sampah dengan bijaksana dan berkelanjutan merupakan bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah untuk menjaga kelestarian bumi dan lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

Selanjutnya, pengelolaan sampah yang baik juga merupakan bagian dari perlindungan kesehatan dan lingkungan yang memiliki signifikansi besar dalam Islam karena mencerminkan prinsip-prinsip utama dari ajaran agama tersebut. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keberlangsungan hidup (*al-hifz 'ala al-nafs*), yang mencakup menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain, (Harahap et al., 2015). Ini mencakup upaya untuk mencegah penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan, karena kesehatan tubuh manusia dan lingkungan yang bersih merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia.

Islam menekankan konsep amanah (tanggung jawab) terhadap alam semesta. Manusia dianggap sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berarti mereka memiliki tanggung jawab untuk merawat dan melindungi lingkungan, (A. Qadir, 2005). Dalam al-Quran, Allah menyatakan bahwa manusia dijadikan sebagai pemimpin (khalifah) di bumi untuk menjaga keseimbangan alam dan memelihara kelestariannya. Oleh karena itu, perlindungan lingkungan bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan perintah agama, (Qadir A, 2005) .

Selain itu, Islam mendorong umatnya untuk menjadi pelindung (*wali*) bagi sesama makhluk Allah, termasuk lingkungan, (Yunita & Idami, 2020). Ini berarti bahwa muslim dituntut untuk berperan aktif dalam melindungi lingkungan dari kerusakan dan pencemaran. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya perlindungan kesehatan dan lingkungan merupakan bagian integral dari praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari bagi umat Islam, (Yunita & Idami, 2020).

Perlindungan kesehatan dan lingkungan dalam Islam juga tercermin dalam konsep rahmatan lil-alamin, yaitu menjadi rahmat bagi seluruh alam. Islam mengajarkan bahwa manusia harus bertindak sebagai pembawa rahmat bagi alam

semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya. Hal ini menekankan pentingnya sikap penuh kasih sayang dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang mencakup pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian keanekaragaman hayati, (Syella Munawar, n.d.). Dalam ajaran Islam, terdapat konsep tasfiyah (pembersihan) dan tarbiyah (pembinaan) terhadap lingkungan. Tasfiyah mengacu pada upaya membersihkan lingkungan dari pencemaran dan kerusakan, sementara tarbiyah berarti memelihara, membina lingkungan agar tetap sehat dan produktif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan untuk menjadi agen perubahan yang mempromosikan kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pentingnya perlindungan kesehatan dan lingkungan dalam Islam juga tercermin dalam sikap proaktif terhadap masalah-masalah lingkungan global. Islam mengajarkan bahwa manusia harus berusaha untuk mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki dampak negatif yang telah terjadi. Hal ini dapat dilakukan melalui tindakan konkret seperti pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah yang efisien, dan penggunaan sumber energi yang terbarukan. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya menghindari sifat rakus terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya alam serta mementingkan sikap adil dan seimbang dalam pengelolaannya. Manusia diberi kekuasaan oleh Allah untuk memanfaatkan seluruh sumber alam, namun harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan. Hal ini berarti bahwa penggunaan sumber daya alam haruslah dilakukan secara berkelanjutan, sehingga tidak merugikan masyarakat pada generasi kini dan generasi-generasi yang akan datang.

Dengan demikian, pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab merupakan bagian dari perlindungan manusia dan lingkungannya dalam Islam, bukan hanya merupakan aspek tambahan dari praktik keagamaan, tetapi juga merupakan bagian integral dari tata nilai dan etika agama, (Harahap et al., 2015b). Dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip tersebut, umat Islam dapat berperan sebagai pelindung lingkungan yang bertanggung jawab dan berkontribusi pada keberlangsungan hidup seluruh makhluk Allah.

Dalam pandangan Islam, eksploitasi terhadap sumber daya alam, penggunaan kekayaan alam, penebangan pepohonan, penggundulan hutan berakibat fatal berupa banjir bandang yang melanda beberapa wilayah Indonesia, bahkan membuang sampah

sembarangan atau mencemari lingkungan termasuk dalam kategori mafsadah (kerusakan) yang harus dihindari. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan dan memperlakukan lingkungan dengan penuh kehati-hatian. Hadis-hadis yang mengajarkan untuk membersihkan jalan, sungai, dan tempat umum adalah contoh nyata bagaimana Islam mendorong umatnya untuk menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah dan lingkungan.

Dengan demikian, pengelolaan sampah dalam Islam bukan hanya sekedar tugas praktis, tetapi juga merupakan bagian dari kewajiban agama untuk menjaga alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT. Dengan menerapkan prinsip-prinsip fikih dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sampah, umat Muslim dapat berkontribusi secara positif dalam menjaga lingkungan hidup dan mewujudkan keseimbangan ekologis yang diinginkan oleh agama dan moralitas manusia.

Tantangan Dan Peluang Pengelolaan Sampah Menuju Keberkahan Lingkungan

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan kongkret yang dihadapi manusia di zaman modern ini. Islam mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Dalam Islam, membuang sampah sembarangan dianggap sebagai perbuatan yang tidak baik dan dapat merusak lingkungan serta kesehatan manusia, (Rambe et al., 2021). Karena itu, keterlibatan pemerintah dan lembaga terkait juga menjadi faktor penentu dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah, terutama di wilayah masyarakat perkotaan. Diperlukan kebijakan yang mendukung, infrastruktur yang memadai, serta pengawasan yang ketat untuk memastikan implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan sampah. Tanpa keterlibatan aktif dari pihak berwenang, upaya untuk mencapai pengelolaan sampah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam akan sulit terwujud.

Secara keseluruhan, pengelolaan sampah menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan upaya serius dari berbagai pihak. Dengan memperhatikan ajaran Islam tentang kebersihan, pemeliharaan lingkungan, QS. Al Rum/30: 41 dan penghindaran pemborosan, gaya hidup buang sampah sembarangan tempat diharapkan masyarakat Muslim dapat bersama-sama menciptakan solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah. Selain itu, adanya perubahan gaya hidup yang diilhami oleh prinsip-prinsip Islam juga menjadi faktor penentu dalam pengelolaan sampah.

Tantangan yang juga perlu diperhatikan adalah pendekatan yang inklusif dalam pengelolaan sampah. Dalam masyarakat Muslim yang heterogen, termasuk beragam latar belakang budaya, ekonomi, dan pendidikan, diperlukan pendekatan yang memperhitungkan keberagaman ini, (Nuril Hidayah dan Robiatul Adawiyah, 2018). Hal ini mencakup penyediaan layanan pengelolaan sampah yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, terutama yang berada di wilayah perkotaan, karena terjadi ketidakseimbangan produksi sampah dengan keterbatasan akses pembuangan sampah, tempat pembuangan sampah sementara, (Linda, 2016; Maskun et al., 2022).

Pengelolaan sampah juga menghadapi tantangan dalam hal penegakan hukum dan pengawasan terhadap pelaku anggota masyarakat yang membuang sampah sembarangan, (Nina Herlina et al., 2017). Meskipun prinsip-prinsip Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan dan menghindari perbuatan yang merusak lingkungan, namun tanpa adanya penegakan hukum yang efektif, masih banyak individu atau entitas yang melanggar aturan terkait pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait untuk meningkatkan pengawasan dan penegakan hukum dalam hal ini. Dalam kaitan ini, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci untuk mencapai pengelolaan sampah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui kerjasama antara pemerintah, masyarakat sipil, lembaga agama, dan sektor swasta, dapat diciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, upaya untuk mengelola sampah sesuai dengan ajaran Islam dapat menjadi bagian dari usaha bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup umat manusia.

Selain itu, edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, juga merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab terhadap lingkungan, dapat diharapkan adanya perubahan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah. Pendidikan yang terintegrasi dalam berbagai level, mulai dari sekolah hingga lembaga keagamaan, dapat menjadi investasi jangka panjang untuk menciptakan budaya peduli lingkungan yang berakar kuat dalam masyarakat.

Selanjutnya, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengatasi tantangan pengelolaan sampah. Inovasi seperti sistem pengelolaan sampah berbasis aplikasi, penggunaan teknologi untuk daur ulang yang lebih efisien, dan sensor

pintar untuk monitoring sampah dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, dapat diciptakan solusi-solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan juga mampu menyelesaikan masalah sampah secara lebih efisien.

Pentingnya keterlibatan aktif komunitas dalam upaya pengelolaan sampah tidak boleh diabaikan. Melalui program-program partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti kampanye pembersihan lingkungan, kegiatan gerakan pengumpulan sampah bersama, atau pembentukan kelompok peduli lingkungan di tingkat lokal, dapat diciptakan rasa kepemilikan yang kuat terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, pengelolaan sampah dapat menjadi agenda bersama yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan kepedulian sosial dalam menjaga kelestarian bumi sebagai anugerah dari Tuhan, QS. al-Baqarah/2:11-12. Pemanfaatan prinsip-prinsip keadilan sosial juga dapat menjadi landasan untuk pengelolaan sampah yang ideal dalam Islam. Dengan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu, memiliki akses yang adil terhadap layanan pengelolaan sampah yang berkualitas, dapat tercipta lingkungan yang lebih seimbang dan berkelanjutan.

Pengelolaan sampah yang ideal juga harus memperhatikan aspek pendidikan dan kesadaran masyarakat. Melalui penyuluhan dan pembinaan yang terus-menerus tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperlakukan sampah dengan bijak sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan dapat terbentuk budaya peduli lingkungan yang kuat di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya akan mendukung upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selanjutnya, konsep maqasid al-shariah atau tujuan-tujuan syariat Islam juga dapat menjadi landasan bagi pengelolaan sampah yang ideal. Salah satu tujuan utama syariat adalah menjaga dan melindungi kehidupan manusia (*hifz al-nafs*) serta menjaga kebersihan dan kesehatan (*hifz al-sihhah*), Dari Mu'adz bin Jabal dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Takutilah tiga perkara yang menimbulkan laknat; buang air besar di saluran air (sumber air), di tengah jalan dan di tempat teduh". (H.R. Abu Daud No. 24). Dengan memandang pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya untuk mencapai tujuan-tujuan ini, dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia secara menyeluruh.

Pengelolaan sampah, juga dapat mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip tazkiyah al-nafs (pembersihan diri) dalam Islam. Hal ini merujuk pada pentingnya menjaga kebersihan tidak hanya secara fisik, tetapi juga spiritual, QS al Baqarah/2: 222. Dengan menghubungkan praktik pengelolaan sampah dengan nilai-nilai spiritual seperti rasa syukur, tanggung jawab, dan kesadaran akan lingkungan, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih dalam antara manusia dan alam, serta mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Hubungan Antara Pengelolaan Sampah Dengan Keberkahan Lingkungan

Dalam Islam, implementasi pengelolaan sampah memiliki hubungan yang erat dengan konsep keberkahan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pertama-tama, pengelolaan sampah yang baik merupakan bagian dari tanggung jawab sosial dan keadilan yang diperintahkan dalam ajaran agama, (Jumadi & Harmawati, 2019). Merusak lingkungan, membuang sampah sembarangan tempat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan yang merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Itu berarti mengganggu hak orang lain, menurut prinsip fikih, tindakan yang dapat merugikan orang lain adalah dosa/haram hukumnya, tindakan ini sebagai bentuk kezaliman terhadap sesama manusia. Menjaga lingkungan dari pencemaran dan kerusakan merupakan wujud dari pemenuhan amanah (tanggung jawab) manusia sebagai khalifah Allah di bumi, QS al Baqarah/2: 30. Dengan demikian, manusia sebagai individu atau pun kelompok atau pun Lembaga menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, termasuk pengelolaan sampah dan lingkungan sekitarnya akan mewujudkan keberkahan lingkungan, merupakan salah satu tujuan utama dari ajaran agama. Pengelolaan sampah yang baik juga dapat mencerminkan nilai-nilai keteladanan yang diajarkan dalam Islam. Ketika umat Islam mempraktikkan pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan, mereka menjadi teladan bagi orang lain dalam masyarakat. Hal ini dapat menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang serupa, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berberkah secara kolektif.

Dalam implementasi pengelolaan sampah, umat Islam juga dapat menerapkan konsep tawakal (kepercayaan penuh kepada Allah). Dengan mempraktikkan pengelolaan sampah yang benar, umat Islam menunjukkan kepercayaan bahwa mereka

bertindak sesuai dengan kehendak Allah dalam menjaga alam semesta, QS al-An'am/6: 165. Ini dapat menjadi sarana untuk mendapatkan keberkahan dari Allah, karena pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu bentuk ibadah dan taat kepada-Nya. Dengan demikian, implementasi pengelolaan sampah dalam konteks fikih dapat dianggap sebagai bagian penting dari upaya untuk menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, QS al Maidah/5: 6. Dengan mengintegrasikan norma dan nilai-nilai agama, sosial, dan spiritual, berdampak positif terhadap pengelolaan sampah yang bertanggung jawab tidak hanya badan yang bersih, pakain, tempat salat menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga membawa berkah bagi individu, masyarakat, dan alam semesta secara keseluruhan, QS al A'raf/7: 96. Pengelolaan sampah yang baik juga memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, (Darmayani S et al., 2021). Dengan melakukan daur ulang dan pengelolaan sampah yang efisien, umat Islam dapat menciptakan, seperti pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi (keberkahan materi), (Linda, 2016). Hal ini tidak hanya membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha kecil menengah, (Syafaruddin, 1997).

Selain itu, implementasi pengelolaan sampah yang berbasis nilai-nilai Islam juga dapat membawa dampak positif bagi hubungan antarumat beragama. Dalam praktiknya, upaya bersama untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah secara bertanggung jawab dapat menjadi titik persatuan antara umat Islam dan umat dari agama lain, (Nuril Hidayah dan Robiatul Adawiyah, 2018). Hal ini menciptakan kesempatan untuk membangun dialog dan kerja sama antarumat beragama dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Pentingnya pengelolaan sampah dalam Islam juga mencerminkan konsep kepemimpinan berkelanjutan yang diajarkan dalam agama tersebut. Sebagai khalifah Allah di muka bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk mengelola alam semesta dengan bijaksana dan berkelanjutan. Dengan mengambil peran aktif dalam pengelolaan sampah, umat Islam dapat menunjukkan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam menjaga keberkahan lingkungan untuk generasi-generasi yang akan datang.

Kesimpulan

Pengelolaan sampah dan keberkahan lingkungan hidup dalam perspektif fikih, tergambar bahwa pendekatan yang diilhami oleh ajaran agama dapat memberikan landasan yang kokoh untuk menjawab tantangan-tantangan lingkungan saat ini. Tulisan ini mengungkap bahwa pengelolaan sampah yang ideal tidak hanya mencakup aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam Islam. Ditemukan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan sampah adalah ketidaksesuaian infrastruktur, perubahan pola konsumsi masyarakat, kesadaran terhadap nilai-nilai Islam yang masih rendah, dan kurangnya penegakan hukum yang efektif.

Tulisan ini menegaskan bahwa pengelolaan sampah yang ideal haruslah mengintegrasikan prinsip-prinsip fikih dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, terutama pemerintah, lembaga agama, masyarakat sipil, dan sektor swasta, diharapkan dapat tercipta solusi yang efektif dan terwujudnya keberkahan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam rahmat bagi segenap alam. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi lingkungan fisik, sebagai taman-taman wisata, yang dapat menarik masyarakat, tetapi juga akan membawa dampak positif pada kesejahteraan sosial dan spiritual umat manusia secara keseluruhan.

Tulisan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang ideal tidak hanya merupakan kewajiban teknis, tetapi juga merupakan panggilan moral bagi umat manusia. Dengan mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang sesuai dengan ajaran Islam, diharapkan kita dapat memenuhi amanah Tuhan untuk menjaga bumi sebagai tempat tinggal yang layak bagi semua makhluk-Nya. Hal ini akan membawa berkah bagi lingkungan, kesehatan manusia, dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

A.Qadir Gassing, *Fiqh Lingkungan: Telaah Kritis Tentang Penerapan Hukum Taklifi Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pidato Pengukuhan Guru Besar UIN Alauddin di Makassar Pada Tanggal 8 Februari 2005.*

Al-Qur'an al-Karim

Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015a). *Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01).

- Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015b). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Hasibuan, R. (2016a). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Hendro, H., & Wardhani, R. (2016). Pengaruh Agency Cost Of Free Cash Flow Terhadap Tingkat Konservatisme Dan Pengujian Efek Moderasi Kebijakan Hutang, Pendistribusian Kas, Persistensi Kas, Dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.41-56>
- Herlina, N. (2017a). Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi*, 3(2), 162-176.
- Hidayah, S. El, Hasan2, M. N., & Artikel, R. (2024). Akselerasi SDA Dan SDM Melalui Gerakan Sadar Sampah Dalam Pemanfaatan Sampah Ternak Dan Sampah Plastik. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(2), 315-329.
- Iqbal, J., "Democracy and the Modern Islamic State", in *Voices of Resurgent Islam*, ed. by John L. Esposito, Oxford University Press, 1983.
- Jazuli, A. (2015). Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (The Law Dynamics On The Environmental And Natural Resources In Order To Sustainable Development). *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 181-197.
- Jumadi Jumadi, & Harmawati, Y. (2019). Konservasi Sumber Daya Air Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan : Studi Tradisi Sedekah Bumi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 54-59.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai) Roza. *Al-Iqtishad*, Edisi 12 V, 1-19.
- Maskun, M., Assidiq, H., Bachril, S. N., & Mukarramah, N. H. Al. (2022). Tinjauan Normatif Penerapan Prinsip Tanggung Jawab Produsen Dalam Pengaturan Tata Kelola Sampah Plastik Di Indonesia. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(2), 184-200.
- Naing, N., Santosa, H. R., & Soemarno, I. (2017). Kearifan Lokal Tradisional Masyarakat Nelayan Pada Permukiman Mengapung Di Danau Tempe Sulawesi Selatan. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*.
- Nur Ichwan, Moch, "Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis: The Holy Qur'ân in Egypt and Indonesia", *Archipel*, vol. 62, no. 1, 2001, pp. 143-61 [<http://dx.doi.org/10.3406/arch.2001.3668>].
- Nuril Hidayah Dan Robiatul Adawiyah. (2018). Agama, Lingkungan Dan Keberlanjutan Hidup Manusia. *Jurnal Imtiyaz*, 2(1), 1-14.
- Pramudya, Wildan, "Antropologi Zakat: System of Giving dalam Islam", *Wildan Pramudya*, 30 Aug 2010, <https://pramudyarifin.wordpress.com/2010/08/30/antropologi-zakat-system-of-giving-dalam-islam/>, accessed 26 May 2014.

- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Islam Dan Lingkungan Hidup: Menakar Relasi Keduanya. <https://doi.org/10.22373/ARJ>
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2012). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.
- Sone, Nyein Pyae, "At Rangoon Mosque, Buddhist Monks Accept Alms and Discuss Tolerance", *The Irrawaddy*, 4 Jul 2013, <http://www.irrawaddy.com/conflict/at-rangoon-mosque-buddhist-monks-accept-alms-and-discuss-tolerance.html>, accessed 4 Jul 2013.
- Sulistyo, A. (N.D.). Konsep Pendidikan Lingkungan Dalam Pandangan Islam.
- Syafaruddin. (1997). Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Strategi Pembangunan Ekonomi Umat Menghadapi LINGKUNGAN GLOBAL. *JEP*, 2, 168-177.
- Syella Munawar. (N.D.). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata. Retrieved May 10, 2024,
- T., Darmayani, S., Hidana, R., Latumahina, F. S., Juliana Nendissa, S., Veronika Situmorang, M., Juniatmoko, R., Widarawati, R., Swardana, A., Octorina, P., Siagian, G., Khairina Hanum Hasibuan, A., Sri Yusal, M., & Mutolib, A. (2021). *Ekologi, Lingkungan Hidup Dan Pembangunan*
- Ulibarri, Carlos, "Rational Philanthropy and Cultural Capital", *Journal of Cultural Economics*, vol. 24, no. 2, 2000, pp. 135-46 [<http://dx.doi.org/10.1023/A:1007639601013>].
- YUNITA, Y., & Idami, Z. (2020). Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 15(2), 210-222. apore, 2005.